

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM KELUARGA

Subjek penelitian dipilih dari keluarga tokoh yang mukmin, taat melaksanakan ajaran tauhid. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Data kualitatif tokoh dan ketokohan dicermati dari pendidikan tokoh dalam rumah tangga keluarga inti dan kegiatan tokoh dalam masyarakat keluarga organisasi. Data kedua kegiatan kehidupan tokoh dalam rumah tangga dan masyarakat mengandung nilai kekeluargaan berdasarkan tauhid dan kasih sayang. Di lembaga tersebut nilai kekeluargaan ditumbuhkembangkan dalam proses pendidikan. Pendidikan dilaksanakan berdasarkan kemampuan personal tokoh sehingga hasil pendidikan sampai pada kemampuan tokoh sebagai pemimpin formal, maupun nonformal. Kepemimpinan tokoh menyumbang secara langsung dan tidak langsung kepada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini menelusuri pendidikan kebangsaan tokoh dalam keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah: **metode, teknik penelitian, analisis data, interpretasi, dan kesimpulan.**

3.1 Metode Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan mempelajari dokumen yang menunjang untuk melengkapi perolehan data penelitian.

Metode penelitian digunakan untuk memahami secara kualitatif tentang pendidikan kebangsaan tokoh dalam keluarga sebagai transformasi nilai budaya kebersamaan, nilai idealis dan nilai patriotik. Dalam mencermati perilaku kekeluargaan, kepedulian dan keakraban tokoh dalam pergaulan antar anggota keluarga dan aktivitas tokoh memimpin organisasi, penelitian untuk itu dilakukan dengan partisipasi dan wawancara. Dengan metode partisipasi, peneliti bergaul akrab secara kekeluargaan dengan keluarga tokoh dan dibantu wawancara dengan kerabat lingkungan tokoh, mereka dapat menceritakan kehidupan tokoh yang mereka ketahui.

Penelitian juga dilakukan berdasarkan dokumentasi, tokoh bersangkutan, meliputi : Autobiografi, Biografi, Sejarah Perjuangan kemerdekaan Indonesia mewarnai kehidupan tokoh dan sebagainya. Data penelitian bersumber dari dokumentasi ini termasuk juga metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis adalah pendekatan yang telah mengangkat nilai-nilai ketokohan.

Penelitian kualitatif atau metode naturalistik menurut :
Lexy J. Moleong (1989 : 3) yang mengutip pendapat Krik dan
Miller (1986 : 9) mendefinisikan bahwa : "Penelitian kualita-
tif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial,
secara fundamental bergantung kepada pengamatan terhadap
manusia dalam kawasannya sendiri dan semua yang berhubungan
dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan-
nya".

S. Nasution (1988 : 5) menulis bahwa penelitian kualita-
tif itu pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hi-
dupnya, berinteraksi dengan antar mereka, berusaha memahami
"bahasanya" dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya.

Lincoln dan Guba juga menyatakan bahwa instrumen utama
penelitian kualitatif naturalistik adalah manusia atau
peneliti itu sendiri. Namun pada tahap-tahap akhir
penelitian, mungkin saja digunakan suatu alat bantu. Di bawah
ini dikemukakan kutipan dari tulisan Lincoln dan Guba.

"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the
human. We shall see that other forms of instrument action
may be used in later phases of inquiry, but if the initial
and continuing mainstay. But if the human instrument has
been used extensively in earlier stages of inquiry, so
that an instrument can be constructed that is grounded in
the data that the human instrument has product". (Lincoln
dan Guba, 1986, h. 236).

Terdapat lima ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan
oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 27), yaitu :

1. Qualitative research has the natural setting, as the direct source of data and researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive. The data collected is the form of word or picture rather than numbers.
3. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative research tend to analyze their data inductively
5. "meaning" is the essential to the qualitative approach.

Penelitian kualitatif dilakukan terhadap tokoh-tokoh, seperti : Proklamator, Ketua Badan Penelitian Pengembangan Teknologi, Pimpinan Pesantren Cipasung dan Anggota KOMNASHAM. Mereka dari keluarga mukmin yang membangun tauhid tokoh dengan kasih sayang. Tokoh-tokoh tersebut diteliti tentang : (1) proses pendidikan nilai-nilai budaya kebersamaan idealis, patriotik yang dialami tokoh, (2) pendidikan tauhid sebagai dasar pandangan kehidupan keluarga tokoh, (3) bentuk-bentuk kasih sayang yang dirasakan untuk membangun pendidikan kebersamaan dalam masyarakat. Pendidikan tauhid dan nilai-nilai budaya kebersamaan idealis, patriotik menumbuhkan semangat kebangsaan didukung oleh banyak faktor psikologi, sosial, sehingga terjadi budaya dalam keluarga berbobot persatuan.

3.2 Subjek Penelitian dan Kriteria Pemilihannya

Subjek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah tokoh yang bersemangat, berwawasan kebangsaan dengan kriteria sebagai pemimpin formal dan nonformal. Kepemimpinan

tokoh tercermin dari perilaku yang bernilai budaya kebersamaan, bernilai idealis, bernilai patriotik yang diperankan tokoh dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga dan organisasi. Tokoh bertauhid yang taat tergambar dari masyarakat lingkungannya dan keluarga tokoh sendiri menuntun dengan cara belajar dan berpraktek apa yang diperolehnya dari ajaran tauhid tersebut. Membuktikan ajaran tauhid seperti halnya mudah difahami dan dihayatinya karena keteladanan anggota keluarga, lebih-lebih keteladanan orang yang disayanginya dan sekaligus idola anak yang paling dekat dan dirasakan dengan penuh kasih sayang.

Sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik, penentuan subjek penelitian tersebut tidak ditentukan jumlah anggota keluarganya, tetapi yang penting pada fokus subjek penelitian dalam keluarga dan lingkungannya melaksanakan kepemimpinan yang mengandung nilai cinta tanah air dan bangsa. Nilai-nilai budaya kebersamaan dari perilaku tauhid secara terus-menerus diamati sampai diperoleh data sebagai budaya-budaya tokoh yang diamati sampai jenuh.

Kriteria menentukan tokoh yang diteliti sebagai keluarga mukmin adalah terutama masyarakat mengakui peran tokoh sebagai pemimpin yang dirasakan masyarakat manfaatnya secara luas. Manfaat tersebut mengandung makna tokoh berpartisipasi memelihara persatuan bangsa. Perilaku tokoh dengan mengutama-

kan pemeliharaan nilai budaya kebersamaan, nilai idealis, dan nilai patriotik.

Tokoh memimpin kelompok masyarakat dengan berintegrasi secara nasional, dan berbudaya luhur sesuai dengan pandangan hidup atau ideologi bangsa Pancasila. Tokoh mempunyai wawasan yang luas, mempunyai sumbangan yang berbobot idealis, dan patriotik sebagai semangat kebangsaannya. Oleh sebab itu, penelitian akan membuktikan bahwa perilaku tokoh dalam lingkungan kelompok lokal dan nasional tidak berbeda karena tokoh mengemban kepentingan bangsa berdasarkan UUD 45 dan Pancasila.

Prinsip yang dikandung UUD 45 dan Pancasila merupakan pedoman tokoh dalam membina persatuan sebelum dan sesudah proklamasi. Ketentuan tokoh, dipilih baik tokoh perjuangan untuk merdeka maupun tokoh pembangunan yang berpartisipasi memelihara persatuan bangsa didasarkan pada prinsip yang menguatkan penilaian terhadap pandangan hidupnya.

Tokoh yang akan diteliti adalah tokoh-tokoh Dr. Mohammad Hatta (Proklamator), Prof. Dr. B.J Habibie (Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi), K.H. Ilyas Ruhiat (Pimpinan Pesantren Cipasung), dan Aisyah Aminy, S.H. (Anggota KOMNAS Hak Azasi Manusia). Mereka adalah tokoh yang telah dinilai termasuk dalam kriteria mendukung yang dimaksud oleh penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif. Sejak tahap penyusunan rancangan penelitian pengumpulan data sampai tahap analisis dan kesimpulan, dilakukan oleh peneliti itu sendiri secara cermat. Peneliti harus dapat mengumpulkan data secara holistik berkenaan dengan tokoh mendapat pendidikan dalam keluarga. Pendidikan itu kontekstual dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya dari keluarga dan masyarakat di tempat tokoh berada. Data subjek penelitian berupa perilaku tokoh dalam pendidikan, yang dengan cermat diharapkan dapat ditangkap maknanya oleh peneliti. Juga peneliti memperhatikan data-data yang melengkapi, dari data lingkungan sebagai kerabat subjek penelitian.

Dalam hal instrumen penelitian, Bogdan (1982 : 27) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif "The researcher is the key instrument". Peneliti sendirilah yang merupakan instrumen utama. Dengan demikian, tidak digunakan suatu alat yang dibakukan semacam angket yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan instrumen lain, sejak awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan pengumpulan data. Peneliti sendirilah yang berfungsi sebagai instrumen. Lebih-lebih karena tujuan dan fokus penelitian merupakan hal yang tidak cukup dipahami

dengan pengetahuan semata-mata, melainkan juga diperlukan kepekaan empati dan pengalaman peneliti dalam memahami data.

Peranan peneliti sebagai instrumen penelitian, pada tahap awal dimulai dari penelitian dokumentasi, kemudian penelitian dilakukan di tengah-tengah keluarga subjek penelitian. Kecermatan penelitian dilakukan dengan studi banding pada penelitian dokumentasi biografi atau otobiografi tokoh lainnya sehingga diperoleh pembandingan untuk menguatkan data lapangan subjek penelitian. Peneliti dapat menumbuhkan keakraban dengan keluarga dan lingkungannya dari sumber data. Perilaku peneliti menjadikan diri peneliti bukan orang asing dalam keluarga subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan responden lain dan subjek penelitian secara akrab. Keakraban dengan subjek penelitian dan responden lain memperbesar dorongan keterbukaan dalam mengemukakan apa yang dialami, dipikirkan dan diketahuinya.

3.4 Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

(1) Teknik Pengumpulan Data oleh Peneliti sebagai Instrumen.

- a. Observasi. Mengamati perilaku tokoh dan anggota keluarganya yang berhubungan dengan nilai-nilai kekeluargaan. Mencermati masa kecil tokoh yang dituturkan tokoh

sebagai subjek penelitian dan kerabat tokoh merupakan data kontekstual. Mempelajari dan mengamati kemampuan personal heteronom tokoh dalam menerima ajaran tauhid, baik sebagai teori maupun praktek. Mengamati kemampuan personal hetero-otonom tokoh dalam diskusi/dialog di rumah tangga dan organisasi, terutama kegiatan tokoh dalam gerakan kemasyarakatan.

Mengamati sikap kepemimpinan tokoh dalam melaksanakan gerakan-gerakan kemasyarakatan yang berkenaan dengan kepentingan bangsa. Tanggapan tokoh atas gerakan-gerakan dari pemerintah merupakan nilai kemampuan personal otonom tokoh.

Keseluruhan kemampuan personal tokoh juga dapat dicermati dari data tanggapan kerabat tokoh (responden lain) tentang pendidikan personal heteronom, pendidikan personal hetero-otonom dan pendidikan personal otonom.

Juga mengamati keterkaitan nilai kekeluargaan dalam keluarga inti dan keluarga organisasi yang merupakan budaya kebersamaan tokoh, juga berbobot nilai idealis dan nilai patriotik, dari kegiatan dan bakti tokoh untuk kepentingan bangsa.

Mengamati bentuk-bentuk kasih sayang tokoh dalam peran sebagai pendidik dalam keluarga : kemesraannya, kedekatan atau kepedulian terhadap anggota keluarga. Mengamati tokoh

dalam memelihara budaya kekeluargaan, keakraban, kepedulian dan kesetiakawanan sosial, serta gotong royong dalam masyarakat merupakan dasar untuk analisis nilai kebangsaan tokoh.

b. Partisipasi: peneliti secara berkesinambungan melakukan tatap muka dengan subjek penelitian. Bila memungkinkan, peneliti beradaptasi dalam rumah tangga keluarga tokoh dengan makan bersama, shalat bersama, mengikuti ceramah/pengajian tokoh dalam ruang kelas, diselingi dialog dengan santai untuk menggali pandangan tokoh terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Peneliti melakukan partisipasi bersama tokoh lebih sering, misalnya dalam forum pengajian atau ceramah tokoh subjek penelitian dan kegiatan kemasyarakatannya. Untuk membuat deskripsi dari penelitian tokoh, diperlukan kemampuan pengetahuan dan pengalaman dalam mengambil data-data yang bermakna pendidikan kebangsaan dalam keluarga tokoh. Deskripsi dari laporan penelitian dapat merupakan uraian yang rinci tentang kehidupan tokoh sejak kanak-kanak sampai sekarang.

c. Studi dokumentasi diambil dari : biografi dan otobiografi, sejarah perjuangan bangsa dan tulisan-tulisan

tentang tokoh-tokoh. Peneliti mempelajari hasil penelitian dokumentasi tentang tokoh dan peran gerakan kemasyarakatan tokoh dalam mengemban pembangunan bangsa dan negara.

d. Wawancara dengan subjek penelitian secara khusus dilakukan sebagai kelengkapan dari data observasi dan partisipasi yang belum dapat memberikan informasi yang meyakinkan. Data wawancara berguna untuk melengkapi argumentasi analisis data secara keseluruhannya. Data yang diperoleh dari wawancara dicatat dalam catatan lapangan (field notes) dan juga data lapangan yang ditulis orang lain untuk kelengkapan kebenaran analisis tentang tokoh dan ketokohan yang diteliti.

(2) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dari data penelitian tersebut dibuat deskripsinya secara runtun berdasarkan kemampuan personal heteronom, personal hetero-otonom dan personal otonom membangun pendidikan tokoh. Gambaran tokoh dalam deskripsi dapat sejalan dengan biografi tokoh. Tetapi secara khusus deskripsi biografi tokoh diolah dan dianalisis dalam peran tokoh dan ketokohan memiliki nilai budaya kebersamaan, nilai idealis, dan nilai patriotik.

Tentang hal ini Miles (1984) menyatakan sebagai berikut.

"The most serious and central difficulty in the used of qualitative data is that methods of analysis are not will formulated. For quantitative data there clear conventions the researcher can used. But the analysis faced with bank of qualitative data has very few guide-lines for protection. againts self delusion let alone the presentation of unreliable or invalid conclusion to scientific or policy making audiences" (Miles dan Hberman, 1984 : 16)

Pengolahan data dilakukan dengan urutan kerja sebagai berikut.

- a. Kategorisasi dan kodifikasi data, untuk mempermudah interpretasi dan verifikasi data selanjutnya (Lafland, 1971), Bogdan dan Biklen, 1982.
- b. Reduksi data dari sejumlah data yang diperoleh dari lapangan, observasi, partisipasi, dan wawancara. Laporan yang telah direduksi dengan penilaian keterkaitan data dan kebermaknaan data menyebabkan penyusutan dalam deskripsi.
- c. Display dan klasifikasi data. Data diklasifikasikan menurut kemampuan pendidikan personal heteronom sebagai kepatuhan meniru, pendidikan personal hetero-otonom sebagai kemampuan analisis, dan pendidikan personal otonom

sebagai kemampuan rasional. Kemampuan tersebut kontekstual dengan ajaran tauhid menjadi ketaatan yang diyakini tokoh. Berdasarkan tauhid dengan kasih sayang dalam pendidikan keluarga inti dan organisasi kemasyarakatan, merupakan sumber pendidikan memelihara nilai budaya kebersamaan nilai idealis dan nilai patriotik.

- d. Penelitian kualitatif tidak bisa tergesa-gesa menyimpulkan data yang dapat mendukung penelitian dari makna-makna dan hakikat yang rasional. Oleh sebab itu, data direnungkan, dipahami secara komprehensif, dengan kehati-hatian terutama nilai kontekstual yang mendukung data subjek penelitian.
- e. Mengambil kesimpulan penelitian mengarah pada pokok yang diteliti, yaitu pendidikan kebangsaan dalam keluarga yang merupakan pola pendidikan kepribadian ke-Indonesia-an dan berbudaya Pancasila (pendidikan nilai berbobot persatuan).

3.5 Keterandalan Hasil Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:289), dalam penelitian kualitatif, keterandalan internal dinyatakan dengan kredibilitas, sedang keterandalan eksternal dinyatakan dengan transferabilitas. Dalam pada itu, realibilitas dinyatakan dalam

dependabilitas, sedangkan objektivitas dinyatakan dalam confirmabilitas.

Keterdalaman penelitian kualitatif dapat membuktikan bahwa data-data dapat dipertanggungjawabkan dalam mendukung konsep atau temuan baru.

(a) Semua data penelitian saling berkaitan. Data yang satu menguatkan data yang lainnya sehingga data laporan dapat diringkas, kemudian dapat dikembangkan dalam deskripsi dengan memaknakan data kualitatif subjek penelitian. Data pendidikan tokoh dalam rumah tangga keluarga inti, kontekstual sinergi dengan pendidikan dalam masyarakat keluarga organisasi baik keikutsertaan tokoh dalam gerakan-gerakan menurut konsep pemerintah maupun gerakan dari konsep kelompok masyarakat sendiri untuk membina persatuan bangsa.

(b) Penelitian yang akurat. Subjek penelitian yang dipilih memenuhi syarat untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh judul penelitian. Peneliti mempunyai kemampuan penelitian, memperoleh hasil penelitian, kemudian dapat menyusun konsep baru tentang yang diteliti dari hasil pengolahan data penelitian.

- (c) Melakukan triangulasi artinya menilai kebenaran data dari subjek penelitian lapangan dan data dokumentasi atau subjek penelitian dari dokumentasi dengan pendekatan sejarah perjuangan bangsa dan dari responden lainnya.
- (d) Mendiskusikan terutama dengan pembimbing sebagai hakim ilmiah, dan memberikan koreksi serta penilaian atas hasil penelitian dan analisis penelitian serta temuan penelitian untuk dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian dan temuan dinilai pembimbing, dan dapat menerima kesimpulan data hasil penelitian.
- (e) Kajian penelitian juga menggunakan teori PLS untuk pendekatan komprehensif dan totalitas tentang pendidikan kebangsaan dalam keluarga, berdasarkan nilai-nilai budaya kebersamaan idealis, patriotik. Tidak kurang pentingnya paradigma peneliti yang dikaji dengan konsep pendidikan luar sekolah untuk menyusun data sehingga diperoleh kesimpulan pendidikan kebangsaan dalam keluarga.
- (f) Fokus penelitian pada proses dan hasil pendidikan berdasarkan kemampuan pendidikan personal heteronom, pendidikan personal hetero-otonom, dan pendidikan

personal otonom. Secara longitudinal, totalitas dapat disusun konsep pendidikan keluarga yang bermuatan semangat dan wawasan kebangsaan.

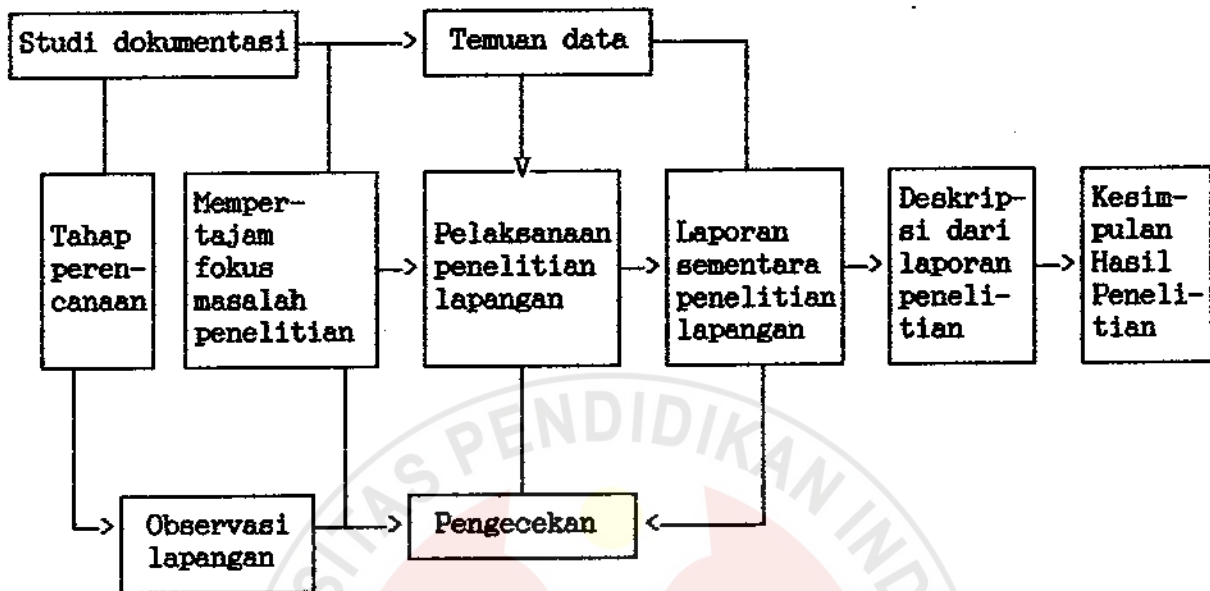
3.6 Tahap-Tahap Penelitian

(1) Perencanaan penelitian dari pengkajian sejarah perjuangan bangsa menghimpun kekuatan gerakan-gerakan kemerdekaan. Gerakan sosial, politik, ekonomi, budaya sebagai kebangkitan nasional menyatukan pandangan dalam prinsip perjuangan satu Indonesia. Gerakan kebangsaan tersebut dipimpin oleh para tokoh. Tokoh-tokoh pemimpin nonformal dan formal sebagai pribadi yang mempunyai fondasi iman dan taqwa yang teguh. Oleh sebab itu, peneliti memilih tokoh dari keluarga mukmin yang taat. Pendidikan kebangsaan tokoh akan dikaji dengan tahapan-tahapan :

- Kemampuan personal tokoh dalam proses pendidikan kebangsaan.
- Lembaga eksistensi tokoh : rumah tangga keluarga inti dan lingkungan, pergaulan dalam masyarakat, gerakan organisasi-organisasi.
- Pendidikan tauhid menanamkan iman dan taqwa berpengaruh pada wawasan kebangsaan.

- Metoda pendidikan dalam keluarga inti dengan kasih sayang dan pendidikan dalam keluarga organisasi dengan kepekaan terhadap masalah.
 - Proses pendidikan longitudinal pendidikan heteronom, pendidikan hetero-otonom, dan pendidikan otonom sebagai transformasi nilai budaya kebersamaan, nilai idealis, dan nilai patriotik.
 - Hasil pendidikan kebangsaan dalam keluarga sebagai perilaku budaya berbangsa dan semangat wawasan kebangsaan. Keberhasilan puncak pribadi tokoh adalah faham terhadap kebangsaan dengan pandangan hidup budaya luhur Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara.
- (2) Penelitian di lapangan kontekstual dengan budaya-budaya kebersamaan masyarakat dalam menumbuhkan persatuan.
 - (3) Laporan penelitian lapangan, tentang proses dan hasil pendidikan kebangsaan tokoh.
 - (4) Deskripsi laporan penelitian lapangan sebagai sumber bahan analisis penelitian.
 - (5) Kesimpulan penelitian.

Bagan skematis tahap-tahap pelaksanaan penelitian dapat dituangkan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Gambaran Pelaksanaan Penelitian